

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyatakan bahwa,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab...

Pernyataan dalam undang-undang diatas secara eksplisit menegaskan bahwa peran utama pendidikan nasional tidak hanya berusaha mengembangkan keterampilan, pengetahuan (kognitif) dan juga keahlian dalam bidang masing-masing, akan tetapi juga dituntut untuk pengembangan terhadap ranah afektif. Selama ini, terjadi diskriminasi dimana penilaian sebagian besar hanya terfokus pada ranah pengetahuan (kognitif) saja. Ranah psikomotor masih sedikit terangkat dengan kegiatan praktikum maupun tugas proyek.

Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi pengetahuan, keterampilan dan afektif secara utuh. Hal ini sesuai dengan keterangan dari permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah sebagai berikut,

Sesuai dengan standar kompetensi lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. ketrampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”...

WAHYUDI, 2015

ANALISIS PRESTASI BELAJAR DAN ASPEK AFEKTIF SISWA MENGGUNAKAN “ π -log” BERBASIS PBL PADA PEMBELAJARAN BESARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika mengacu pada permendikbud di atas, maka penilaian juga harusnya di lakukan secara adil pada tiga ranah penilaian terhadap siswa. Aspek afektif yang justru menjadi “*Goal*” dari pendidikan karakter justru tidak banyak dilibatkan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya untuk mendukung tercapainya kompetensi pada tiga aspek di atas undang-undang menerangkan bahwa perlunya pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Seperti yang dijelaskan dalam permendikbud nomor 65 tahun 2013 sebagai berikut.

Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*)...

Undang-undang diatas juga diperkuat dengan Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 mengenai pola pembelajaran yang menyatakan bahwa, “... pembelajaran aktif-mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains ...”. salah satu model pembelajaran dengan pendekatan sains adalah Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).

Dari hasil wawancara dengan guru ditemukan bahwa pembelajaran fisika yang dilakukan oleh guru lebih menggunakan metode ceramah dan diskusi, guru jarang mengajak siswa untuk praktikum di laboratorium, guru jarang menggunakan media komputer dan internet, penilaian aspek afektif dan psikomotor masih jarang dilakukan. Fisika adalah salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa, apalagi jika teknik dan penjelasan guru di kelas kurang menarik perhatian siswa.

Studi pendahuluan selanjutnya mengenai fasilitas di sekolah juga dilakukan oleh peneliti. Fasilitas penunjang pembelajaran fisika di sekolah yang tersedia adalah laboratorium IPA yang dilengkapi dengan alat-alat percobaan, Infokus didalam kelas, dan juga *wifi* untuk mengakses internet. Penggunaan internet hari ini sudah meluas hampir ke semua kalangan, terutama dikalangan pelajar maupun pendidik. Kemudahan memperoleh informasi diberbagai bidang dapat di akses setiap saat. Komunikasi menggunakan internet pun sudah bukan hal yang asing lagi bagi siswa maupun masyarakat. Dengan internet komunikasi dan informasi dapat dilakukan dengan relatif lebih mudah dan cepat. Para pelajar di sekolah-sekolah favorit rata-rata memiliki akun di internet, baik itu akun *e-mail*, *g-mail*, akun-akun di media sosial maupun di forum-forum seperti *web*, *blog*, *e-learning* dan lain-lain. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka sering mengunjungi internet. Seperti temuan dari hasil studi “*Penggunaan internet di kalangan anak-anak dan remaja di indonesia*” (dalam Razak, 2014, hlm. 1), penelitian ini didukung oleh *UNICEF* sebagai bagian dari proyek multinegara pada program *Digital Citizenship Safety*, dan dilakukan oleh Kementrian Komunikasi dan Informatika. Studi ini meliputi kelompok usia 10-19 tahun, dengan jumlah populasi 43,5 juta anak-anak dan remaja, ditemukan bahwa:

Sebagian besar responden (80%) menggunakan internet untuk mencari data dan informasi, khususnya untuk tugas-tugas sekolah, atau untuk bertemu teman online (70%) melalui platform media sosial. Kelompok besar lainnya mengklik lewat musik (65%) atau video (39%). Sebagian besar dari mereka pergi online setiap hari atau setidaknya seminggu sekali.

Jika materi fisika baik ditingkat SMA/SMK maupun SMP dapat dikemas dan ditampilkan dalam halaman-halaman *web* yang interaktif, tentu akan menambah minat siswa belajar fisika melalui internet. Hal itu memungkinkan terjadi karena siswa tidak akan merasa mendapat tekanan psikologis jika siswa mengalami kesalahan. Siswa akan dengan leluasa memberikan jawaban-jawaban sebagai reaksi atas pertanyaan-pertanyaan

WAHYUDI, 2015

ANALISIS PRESTASI BELAJAR DAN ASPEK AFEKTIF SISWA MENGGUNAKAN “π-log” BERBASIS PBL PADA PEMBELAJARAN BESARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang diajukan di halaman *website* karena yang siswa hadapi adalah sebuah komputer, bukan tampang guru fisika yang kadang-kadang menakutkan. Sebagai akibatnya, siswa yang belum memahami konsep yang sedang diajarkan di dalam kelas tidak berani menanyakan secara langsung kepada gurunya. Berdasarkan latar belakang diatas dalam rangka mengoptimalkan pencapaian kompetensi pembelajaran khususnya fisika dan pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran, maka penulis mengangkat tema penelitian tentang “ANALISIS PRESTASI BELAJAR DAN ASPEK AFEKTIF SISWA MENGGUNAKAN “ π -log” BERBASIS *PBL* PADA PEMBELAJARAN BESARAN ”.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang dan tema penelitian diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan penerapan “ π -log” berbasis *PBL* pada pembelajaran besaran.
2. Bagaimana profil prestasi belajar siswa dalam pembelajaran besaran setelah menggunakan “ π -log” berbasis *PBL*.
3. Bagaimana profil sikap percaya diri, sikap positif, motivasi, rasa ingin tahu dan kejujuran siswa dalam pembelajaran besaran setelah menggunakan “ π -log” berbasis *PBL*.

C. Batasan Masalah

Penelitian dibatasi pada penggunaan “ π -log” berbasis *PBL*, “ π -log” digunakan sebagai strategi pembelajaran sekaligus media pembelajaran. Sedangkan *PBL* (*Problem Based Learning*) digunakan sebagai model pembelajaran. Analisis datanya menggunakan persentase keterlaksanaan pembelajaran. Prestasi belajar yang diukur dalam penelitian ini meliputi aspek mengingat (C_1), pemahaman (C_2), penerapan (C_3) dan aspek analisis (C_4), analisis datanya menggunakan *Gain Score*. Sedangkan aspek afektif

WAHYUDI, 2015

ANALISIS PRESTASI BELAJAR DAN ASPEK AFEKTIF SISWA MENGGUNAKAN “ π -log” BERBASIS *PBL* PADA PEMBELAJARAN BESARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang diukur meliputi sikap percaya diri, sikap positif, motivasi, rasa ingin tahu dan kejujuran siswa, analisis datanya menggunakan *Skala Likert*.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan " π -log" terhadap prestasi belajar dan aspek afektif siswa. Secara spesifik yaitu :

1. Mendeskripsikan bagaimana keterlaksanaan pembelajaran besaran menggunakan " π -log" berbasis *PBL*.
2. Menganalisis pengaruh penggunaan " π -log" berbasis *PBL* terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran besaran.
3. Menganalisis pengaruh penggunaan " π -log" berbasis *PBL* terhadap aspek afektif siswa dalam pembelajaran besaran.

E. Manfaat Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah dalam penelitian ini, maka manfaat penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat memberikan wawasan pada penulis tentang cara penggunaan " π -log" berbasis *PBL* pada pembelajaran fisika di SMP.
2. Penelitian ini dapat menggambarkan profil prestasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan " π -log" berbasis *PBL*.
3. Penelitian ini dapat menggambarkan perkembangan aspek afektif siswa setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan " π -log" berbasis *PBL*.
4. Bagi siswa, diharapkan penggunaan " π -log" berbasis *PBL* ini dapat merubah kebiasaan belajar siswa yang lebih dinamis.

F. Struktur Organisasi Skripsi

WAHYUDI, 2015

ANALISIS PRESTASI BELAJAR DAN ASPEK AFEKTIF SISWA MENGGUNAKAN " π -log" BERBASIS PBL PADA PEMBELAJARAN BESARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Struktur organisasi dalam skripsi ini terdiri dari lima bab dengan masing-masing bab memiliki sub bab. Pada bab I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi. Pada bab II Tinjauan Teoritis terdiri dari Prestasi Belajar, Aspek Afektif, “ π -log” berbasis *PBL*, dan Pembelajaran Besaran. Bab III Metode Penelitian terdiri dari Desain Penelitian, Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Uji Coba Instrumen Penelitian, Analisis Data, dan Prosedur Penelitian. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari Hasil Penelitian dan Pembahasan Penelitian. Sementara bab V Simpulan dan Saran terdiri dari Simpulan dan Saran.